

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perusahaan asuransi sendiri adalah perusahaan nonbank yang memiliki fungsi yang seperti dengan lembaga perbankan yaitu memberikan pelayanan jasa kepada masyarakat dalam mengatasi berbagai masalah pada masa mendatang. Di Indonesia sekarang sudah banyak lembaga keuangan nonbank terutama lembaga syariah, meskipun lembaga keuangan syariah tersebut mulai menyebar ke berbagai penjuru tanah air, namun masih banyak masyarakat yang tidak mengetahui atau mengenal terhadap produk asuransi syariah tersebut. (Gemala Dewi, 2004: 4)

Kajian mengenai asuransi sangat menarik perhatian dibanding prinsip ekonomi syariah yang lain. Kajian asuransi syariah tercipta bersamaan dengan kajian perbankan syariah, yaitu secara bersamaan tercipta takala dunia Islam tertarik di dalam mengkaji atau menganalisa secara mendalam tentang cara mengaktualisasikan konsep ekonomi syariah pada saat ini. Asuransi syariah adalah usaha untuk saling melindungi dan saling menolong antara sejumlah orang atau badan usaha melalui investasi yang berbentuk aset dengan memberikan metode pengembalian dalam menghadapi resiko dengan akad syariah.

Lembaga syariah belakangan ini dapat berkembang sangat pesat baik itu asuransi, perbankan dan usaha lainnya yang berlandaskan dengan prinsip syariah. Perlunya mengetahui lebih mendalam mengenai asuransi syariah seperti

pengertiannya, perkembangannya, fungsi dan manfaatnya, resikonya dan lain sebagainya. (Muhammad Syakir Sula, 2004: 7)

Perusahaan asuransi di dalam aktivitasnya secara terbuka memberikan penawaran perlindungan atau proteksi serta harapan pada masa mendatang kepada seseorang, kelompok di masyarakat atau instansi lain, atau kemungkinan mengalami kerugian karena terjadinya peristiwa yang tidak diharapkan. Perusahaan asuransi memberikan suatu jaminan terhadap pendapatan seseorang, karena yang bersangkutan di dalam bekerja tetap terjamin keberlangsungan kehidupan mereka. Kehadiran perusahaan asuransi di tengah-tengah masyarakat jauh lebih memberikan manfaat kepada semua pihak bila dibandingkan dengan ketidakhadirannya dalam masyarakat. (Sri Rejeki Hartono, 2008: 7)

Kesadaran masyarakat di dalam berasuransi masih sangat rendah bila dibanding dengan kesadaran masyarakat di negara lainnya. Penilaian tersebut jika dilihat dari sudut pandang tingkat penetrasi perusahaan asuransi untuk nasabah individual. Hal tersebut mengakibatkan perkembangan perusahaan asuransi yang berada di Indonesia belum signifikan khususnya asuransi yang berbasis syariah. Sedangkan potensi pasar industri asuransi syariah yang sangat besar bisa tumbuh di Indonesia karena mayoritas penduduk Indonesia beragama Islam yaitu sebesar 80% lebih. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari faktor kebutuhan terhadap asuransi, faktor kepercayaan terhadap asuransi, faktor syariah, faktor ekonomis dan faktor produk. Sedangkan variabel terikatnya adalah masyarakat memilih asuransi syariah (Prudential, 2012).

Asuransi syariah di Indonesia telah ditetapkan dalam Undang-Undang nomor 2 tahun 1992 tentang Usaha Perasuransian, asuransi adalah perjanjian antara dua pihak atau lebih, dengan mana pihak penanggung mengikatkan diri kepada tertanggung, dengan menerima premi asuransi, untuk memberikan pergantian kepada tertanggung karena kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan atau tanggung jawab hukum pihak ketiga yang mungkin akan diderita tertanggung, yang timbul dari suatu peristiwa yang tidak pasti, atau memberikan suatu pembiayaan yang didasarkan atas meninggal atau hidupnya seseorang yang di pertanggungkan. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1992)

Ayat Al-Quran yang memiliki nilai yang berkaitan dengan adanya praktik asuransi adalah: (QS. Al. Hasyr : 18)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا إِلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ

خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah pada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.”

Minat Pembudidayaan ikan di Kalimantan Selatan untuk mengikuti program asuransi budidaya yang diselenggarakan pemerintah masih rendah. Hingga kini baru sekitar 8.000 budidaya yang menjadi peserta program asuransi pembudidayaan dari target sebanyak 50.000 pembudidayaan ikan. Jumlah pembudidaya ikan yang bersedia mengikuti program asuransi pembudidaya masih

rendah. Hingga kini baru 8.000 orang, padahal pemerintah menargetkan jumlah kepesertaan hingga 50.000 orang.

Menurut Faturahman, program asuransi pembudidaya yang diluncurkan pemerintah ini akan memberikan banyak manfaat dan perlindungan bagi pembudidaya. Salah satunya adalah ganti rugi akibat gagal panen, sebesar Rp 6 juta per hektare.

Masih rendahnya minat pembudidayaan mengikuti program asuransi ini disebabkan program asuransi pembudidayaan terbilang baru, sehingga masih perlu sosialisasi lebih luas kepada para budidaya. Program asuransi ini bertujuan untuk memberikan perlindungan kepada pembudidayaan terutama saat terjadi bencana, dan sesuai UU No.19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani. Program asuransi ini mempunyai besaran premi sebesar Rp 200.000 per hektar pertahun, tetapi sebagian besar disubsidi pemerintah, mencapai Rp 144.000, sehingga petani hanya membayar Rp 36.000.

Sebagian budidaya yang mengalami gagal panen telah menikmati klaim asuransi dan membantu meringankan beban mereka dan menghindarkan dari keterpurukan ekonomi.

Dikatakan Faturahman, pihaknya mendukung program asuransi bagi pembudidayaan ini, karena banyak pembudidaya mengalami keterpurukan akibat bencana. Jumlah pembudidaya yang tersebar di 13 kabupaten/kota di Kalsel sebanyak 300.000 rumah tangga. Sejauh ini Dinas Pembudidayaan Kalsel terus melakukan pendataan pembudidaya yang bermukim di kawasan rawan bencana

banjir dan kekeringan dan berhak menjadi peserta asuransi pembudidayaan tahap pertama dari pemerintah.

Setiap tahunnya luas lahan pembudidayaan di Kalsel yang terkena bencana banjir dan kekeringan rata-rata seluas 15.000-20.000 hektare. Hingga akhir September 2016 luas lahan pertanian di Kalsel yang mengalami gagal panen mencapai 3.800 hektare lebih. Sayangnya tidak semua pembudidaya yang mengalami gagal panen menjadi peserta asuransi perbudidaya. (<https://mediaindonesia.com/read/detail/70017-minat-petani-ikut-asuransi-pertanian-rendah>)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas oleh penulis adalah:

1. Apakah faktor budaya berpengaruh secara parsial terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah?
2. Apakah faktor sosial berpengaruh secara parsial terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah?
3. Apakah faktor pribadi berpengaruh secara parsial terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah?

4. Apakah faktor psikologis berpengaruh secara parsial terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah?
5. Apakah faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis berpengaruh secara simultan terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh faktor budaya secara parsial terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah.
2. Untuk mengetahui pengaruh faktor sosial secara parsial terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah.
3. Untuk mengetahui pengaruh faktor pribadi secara parsial terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah.
4. Untuk mengetahui pengaruh faktor psikologis secara parsial terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah.

5. Untuk mengetahui pengaruh faktor budaya, sosial, pribadi dan psikologis secara simultan terhadap minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar terhadap asuransi syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan atau manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Perusahaan Asuransi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna untuk solusi pemecahan masalah tentang pembudidaya ikan dan permasalahan-permasalahan yang membuat pembudidaya ikan tidak berminat dengan Asuransi.
- b. Bagi Penulis, seluruh rangkaian kegiatan dari hasil penelitian ini dapat lebih memantapkan penguasaan fungsi keilmuan yang dipelajari selama dengan membaca buku dan pengetahuan-pengetahuan yang tidak diketahui.

2. Kegunaan Akademis

Bagi perguruan tinggi, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan bagi aktivitas akademik maupun sebagai referensi penelitian lanjutan dengan permasalahan yang berbeda.

E. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahpahaman dan kekeliruan tentang Pengertian judul tersebut di atas, maka di jelaskan beberapa istilah, yaitu:

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat

Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu. Faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, cukup banyak faktor-faktor dapat mempengaruhi timbulnya minat terhadap sesuatu, dimana secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu yang bersumber dari dalam diri individu yang bersangkutan dan yang berasal dari luar mencakup lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi minat, yaitu:

a. Faktor Budaya

Faktor budaya merupakan faktor yang menentukan perilaku yang dapat mendasari untuk memperoleh nilai, preferensi, persepsi dan perilaku dari lembaga atau organisasi penting lainnya. Faktor budaya dapat mempengaruhi tingkat laku masyarakat yang paling luas atau besar.

b. Faktor Sosial

Faktor sosial merupakan Pembagian masyarakat yang relatif homogen dan permanen yang tersusun secara hierarkis serta anggotanya menganut nilai-nilai, minat, dan perilaku yang serupa.

c. Faktor Pribadi

Faktor Kepribadian diartikan sebagai karakteristik seseorang yang berbeda dengan orang lain yang menyebabkan tanggapan yang relatif konsisten dan bertahan lama terhadap lingkungan.

d. Faktor Psikologis

Faktor psikologis sebagai bagian dari pengaruh lingkungan dimana ia tinggal dan hidup pada waktu sekarang tanpa mengabaikan pengaruh dimasa lampau atau antisipasinya pada waktu yang akan datang,

2. Minat pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang dalam hal ini pembudidaya ikan di Desa Tungkaran Martapura Kabupaten Banjar memiliki perhatian mengenai sesuatu hal yang disertai dengan keinginan atau kemauan untuk mengamati dan mempelajari serta membutuhkan lebih lanjut.

F. Kajian Pustaka

Berikut ini ada beberapa penelitian dan Jurnal yang masih berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis saat ini, yaitu:

1. Firdaus Alam Budi, 2018 “Kontribusi Pendapatan Usaha Budidaya Perikanan Terhadap Pendapatan RumahTangga” Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaturan jam kerja usaha budidaya perikanan yang dilakukan petani sawit. Mengetahui biaya, pendapatan, serta kontribusi usaha budidaya perikanan petani. Serta untuk mengetahui kategori skala usaha budidaya perikanan milik petani. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian pada pembudidaya ikan, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian pada Desa Tungkaran Martapura Banjar.
2. Oesy Purwayanti, Anna Fatchiya, Istiqlaliyah Muflikhate, 2004 “Kemendirian Usaha Pembudidayaan Ikan Dalam Proyek Pembinaan Peningkatan Pendapatan Petani/Nelayan Kecil (P4K) “ Tujuan penelitian ini

adalah membantu PNK agar mampu memberdayakan dirinya untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan keluarganya. Sejauh ini, tujuan tersebut masih terus diusahakan untuk dapat dicapai melalui bantuan pinjaman serta pembinaan atau penyuluhan dari proyek P4K untuk meningkatkan kemajuan usahanya. Persamaan dengan penelitian ini adalah subjek penelitian pada pembudidaya ikan, sedangkan perbedaannya adalah objek penelitian pada Desa Tungkaran Martapura, Banjar.

G. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah pembahasan dan penulisan, proposal skripsi ini di susun dalam V (lima) bab yang disusun secara sistematis dengan susunan sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi landasan teori yang terdiri dari dari pengertian minat, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat, asuransi syariah, dan pembudidayaan ikan.

Bab III berisi metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sampel, data dan sumber data, variabel penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan teknik analisis data.

Bab IV berisi analisis data dan laporan penelitian yang terdiri dari penyajian data dan laporan penelitian.

Bab V berisi penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.